

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor agribisnis di Indonesia, yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional (Rahayu & Sugianto, 2020). Hasil olahan kelapa sawit, seperti minyak sawit mentah (CPO), digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pangan, kosmetik, hingga bahan bakar nabati. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021), luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 16.833.985 hektar. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dengan ekspor minyak sawit yang menjadi salah satu sumber devisa utama negara (Yumna & Perdana, 2023). Namun, di balik kontribusi ekonominya yang besar, sektor kelapa sawit menghadapi tantangan serius terkait dampak lingkungan. Isu-isu seperti deforestasi, degradasi lahan gambut, emisi gas rumah kaca, dan pencemaran lingkungan sering kali menjadi sorotan utama dalam praktik perkebunan kelapa sawit (Hulu, 2024). Kritik internasional terkait keberlanjutan minyak sawit juga menjadi ancaman terhadap daya saing produk ini di pasar global.

Sebagai langkah strategis untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) pada tahun 2011, yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2020 (Idah, 2024). Sistem sertifikasi ISPO mewajibkan pelaku

usaha kelapa sawit untuk memenuhi tujuh prinsip utama yang meliputi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Abdullah, 2024).

Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memastikan praktik keberlanjutan di seluruh rantai pasok industri kelapa sawit. Khususnya, kriteria pengelolaan lingkungan tercakup dalam prinsip kedua dan ketiga, yang mencakup pelaksanaan AMDAL, pengelolaan limbah, pelestarian sumber daya air, hingga pengendalian emisi gas rumah kaca. Namun demikian, implementasi ISPO di tingkat perusahaan sering menghadapi tantangan signifikan. Faktor-faktor seperti keterbatasan teknis, pembiayaan, regulasi, serta budaya perusahaan dapat menjadi kendala utama dalam pencapaian keberlanjutan. Banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kriteria ISPO secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian yang menganalisis implementasi ISPO di tingkat perusahaan menjadi penting untuk memahami sejauh mana sistem ini telah diterapkan dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini berfokus pada "Analisis Pengelolaan Lingkungan Perkebunan Kelapa Sawit dalam *Implementasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)*". Dengan menggunakan metode DPSIR, penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek yang memengaruhi pengelolaan lingkungan di perkebunan kelapa sawit. DPSIR memungkinkan identifikasi faktor pendorong (*Drivers*) yang menciptakan tekanan (*Pressures*), kondisi lingkungan saat ini (*State*), dampak yang dihasilkan (*Impact*), serta respon yang diambil dalam pengelolaan.

Sebagai bagian dari pengumpulan data, penelitian ini akan melakukan wawancara terarah melalui kuesioner kepada pihak perusahaan yang menjadi objek penelitian. Kuesioner ini akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum implementasi ISPO dan setelah implementasi ISPO di perusahaan yang sama. Pendekatan ini dirancang untuk memperoleh data komparatif mengenai perubahan kinerja pengelolaan lingkungan di perusahaan dalam memenuhi standar keberlanjutan ISPO. Data ini juga akan memberikan gambaran mengenai prinsip dan kriteria ISPO yang telah dijalankan, indikator yang belum terpenuhi, serta permasalahan dan keberhasilan dalam implementasinya.

Melalui analisis yang mendalam, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan dan pemangku kepentingan untuk memperkuat implementasi ISPO. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendukung upaya pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan di sektor perkebunan kelapa sawit, baik di tingkat nasional maupun global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perbedaan antara prinsip dan kriteria ISPO yang telah dijalankan dengan yang belum dijalankan (atau belum maksimal) pada perusahaan yang diteliti?

2. Apa saja indikator ISPO yang telah terpenuhi dan yang belum terpenuhi dalam pengelolaan lingkungan perusahaan tersebut?
3. Apa saja permasalahan, kendala, serta keberhasilan yang dihadapi dalam implementasi ISPO di perusahaan kelapa sawit yang menjadi objek penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi perbedaan antara prinsip dan kriteria ISPO yang telah dijalankan dan yang belum dijalankan (atau belum maksimal).
2. Mengkaji indikator ISPO yang telah terpenuhi dan yang belum terpenuhi.
3. Mengeksplorasi permasalahan, kendala, serta keberhasilan dalam implementasi ISPO di lapangan.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk menjaga fokus dan relevansi analisis, diperlukan pembatasan masalah yang jelas. Batasan masalah dirancang agar penelitian dapat mencapai tujuan secara efektif dengan meminimalkan ruang lingkup kajian yang terlalu luas. Berikut adalah batasan-batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Lingkup Lokasi Penelitian, penelitian hanya dilakukan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit tertentu yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu pada perusahaan yang sedang atau telah mengimplementasikan ISPO.

2. Periode Analisis, penelitian hanya menganalisis implementasi ISPO berdasarkan data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah penerapan sertifikasi ISPO di perusahaan yang sama.
3. Fokus Analisis, penelitian ini membatasi analisis pada aspek pengelolaan lingkungan, sesuai dengan prinsip dan kriteria ISPO.
4. Pembahasan hanya mencakup permasalahan, kendala, dan keberhasilan implementasi ISPO berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara terarah yang dilakukan kepada pihak perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengelolaan lingkungan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. Dengan pendekatan DPSIR dan fokus pada implementasi ISPO, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan yang diteliti, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan sesuai standar ISPO.
2. Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan ISPO dan

implementasinya, sehingga dapat meningkatkan efektivitas sertifikasi tersebut.

3. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan perkebunan kelapa sawit sebagai bagian dari upaya menjaga lingkungan global.